

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada proyek Flyover Stasiun Tenjo, praktikan memiliki kesempatan untuk mempelajari dan memahami ilmu secara langsung, serta meningkatkan pengalaman dan wawasan di bidang konstruksi. Dalam kegiatan Kerja Profesi, praktikan bekerja di bawah naungan PT Multi Karya Berdikari sebagai sub-kontraktor. Praktikan dibimbing untuk mempelajari dan memahami pekerjaan lapangan, khususnya dalam pekerjaan struktur bawah, dengan fokus pada pekerjaan pondasi *bored pile*.

1. Praktikan mendapat gambaran di dunia konstruksi secara langsung, seperti *Standard Operation Procedure* (SOP), Kesehatan dan Keselamatan Kerja Lingkungan (K3L), pengenalan Alat Berat, struktur organisasi, gambar kerja (*shop drawing*) pada Proyek Flyover Stasiun Tenjo.

● 2. Praktikan dapat memahami metode kerja terkait pekerjaan struktur bawah pondasi *bored pile* pada Proyek Flyover Stasiun Tenjo, meliputi tahapan dari pekerjaan persiapan, penentuan titik *bored pile*, pemasangan *temporary casing*, pengeboran, dan pengecoran.

3. Praktikan mendapatkan kesempatan langsung di lapangan untuk memahami permasalahan yang terjadi di lokasi proyek serta mencari solusi, khususnya terkait metode pekerjaan *bored pile* pada proyek Flyover Stasiun Tenjo. Salah satu permasalahan yang dihadapi praktikan selama pelaksanaan kerja profesi adalah kendala utilitas pada tahap pengeboran, di mana terdapat jalur kabel bawah tanah di titik pengeboran. Untuk mengatasi hal ini, dilakukan pengerukan menggunakan *excavator* untuk memindahkan kabel yang menghalangi titik pengeboran. Alternatif lain yang diambil oleh pihak pelaksana adalah menggeser titik pengeboran dengan koordinasi bersama *site engineering* agar titik pengeboran tetap sesuai dengan rencana gambar kerja.

4.2 Saran

Adapun saran-saran yang diberikan oleh praktikan setelah melaksanakan Kerja Profesi pada proyek Flyover Stasiun Tenjo sebagai berikut:

1. Praktikan sebaiknya lebih memperhatikan dampak proyek terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Dengan mengikuti kegiatan seperti sosialisasi kepada

warga atau mitigasi dampak lingkungan, praktikan akan memiliki wawasan yang lebih holistik tentang proyek konstruksi.

2. Praktikan disarankan untuk terlibat lebih aktif dalam pengelolaan material dan logistik proyek. Hal ini termasuk memahami proses pengadaan material, manajemen stok, serta distribusi material ke lokasi pekerjaan untuk menghindari keterlambatan atau kekurangan.
3. Praktikan dapat lebih mendalami prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3L), termasuk identifikasi risiko di lapangan dan penerapan mitigasi bahaya secara langsung. Simulasi tanggap darurat atau evaluasi lapangan dapat menjadi tambahan pengalaman yang berharga.

